

**TINJAUAN MENGENAI PELAKSANAAN PERJANJIAN TERAPEUTIK
PADA PERSALINAN DENGAN METODE *SECTIO CAESAREA
ENHANCED RECOVERY AFTER CAESAREAN SURGERY* (SC ERACS) DI
RUMAH SAKIT AKADEMIK UNIVERSITAS GADJAH MADA (RSA
UGM)**

INTI SARI

Oleh:

Sabrina De Neyra Zana Mulia¹, Ari Hernawan²

Penulisan hukum ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan perjanjian terapeutik persalinan dengan metode *Seccio Caesarea Enhanced Recovery After Caesarean Surgery* (SC ERACS) yang terjadi antara dokter dengan pasien di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada (RSA UGM) serta mengetahui bentuk pertanggungjawaban yang diberikan oleh rumah sakit apabila terjadi pelanggaran terhadap perjanjian terapeutik dalam persalinan dengan metode SC ERACS di RSA UGM.

Penelitian dilakukan menggunakan metode yuridis empiris yang bersifat deskriptif dengan menggabungkan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah mengkaji referensi yang berasal dari data sekunder, sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah wawancara terhadap responden serta narasumber yang didasari suatu pedoman wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perjanjian terapeutik pada persalinan dengan metode SC ERACS di RSA UGM telah memenuhi syarat sah perjanjian 1320 KUHPerdota dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Pertanggungjawaban yang diberikan oleh rumah sakit apabila terjadi pelanggaran terhadap perjanjian terapeutik dalam persalinan dengan metode SC ERACS di RSA UGM berupa pemberian Surat Peringatan berjenjang 1, 2, dan 3, hingga pemutusan hubungan kerja terhadap tenaga kesehatan yang berada di bawah naungan rumah sakit, serta pemberian ganti kerugian terhadap pasien.

Kata kunci: Perjanjian Terapeutik, *Informed Consent*, Persalinan *Enhanced Recovery After Caesarean Surgery*

¹ Mahasiswa Departemen Hukum Perdata, Program Studi Sarjana, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

² Dosen Departemen Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

**REVIEW OF THE IMPLEMENTATION OF THERAPEUTIC
AGREEMENTS IN CHILDBIRTH USING THE ENHANCED RECOVERY
AFTER CAESAREAN SURGERY (ERACS) METHOD AT RUMAH
SAKIT AKADEMIK UNIVERSITAS GADJAH MADA (RSA UGM)**

ABSTRACT

By:

Sabrina De Neyra Zana Mulia¹, Ari Hernawan²

The purpose of this legal writing is to find out and analyze the implementation of the therapeutic agreement for childbirth with the Sectio Caesarea Enhanced Recovery After Caesarean Surgery (SC ERACS) method that occurs between doctors and patients at the Academic Hospital of Universitas Gadjah Mada (RSA UGM) and to find out the form of responsibility provided by the hospital in the event of a violation of the therapeutic agreement in childbirth with the SC ERACS method at RSA UGM.

The research was conducted using empirical juridical methods that are descriptive by combining literature research and field research. The technique used in literature research is to examine references derived from secondary data, while the technique used in field research is interviews with respondents and sources based on an interview guideline. The collected data is then analyzed qualitatively.

From the results of this study, it can be concluded that the implementation of therapeutic agreements in childbirth using the SC ERACS method at RSA UGM has met the legal requirements of agreement 1320 of the Indonesian Civil Code and Law Number 17 of 2023 on Health. The liability provided by the hospital in the event of a violation of the therapeutic agreement in childbirth with the SC ERACS method at RSA UGM is in the form of providing Level 1, 2, and 3 Warning Letters, to termination of employment for health workers under the auspices of the hospital, as well as providing compensation to patients.

Keywords: Therapeutic Agreement, Informed Consent, Enhanced Recovery After Caesarean Surgery

¹ Student, Undergraduate Program in Civil Law, Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.

² Lecturer, Department of Civil Law, Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.